

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kondisi apapun, manusia tidak akan lepas dari yang namanya pendidikan. Dengan begitu, manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan dan pendidikan tersebut merupakan modal untuk masa depannya. Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan ide berfikir kreatif untuk kehidupan yang telah direncanakan seperti halnya sama dalam hal beragama. Pendidikan memang seharusnya ditumbuhkan dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitar.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap individu dan selalu berubah mengikuti zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dirasa sangat penting karena pendidikan merupakan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas SDM setiap individu.

Pendidikan seharusnya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.¹ Kualitas

¹Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 1.

pendidikan akan menjadi dasar utama dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan membentuk karakter penerus bangsa yang siap dalam menghadapi kondisi apapun. Untuk mengisi kebutuhan pendidikan di masa yang akan datang, maka visi nasional yang mengacu pada pendidikan yaitu: “Mewujudkan insan Indonesia yang cerdas komprehensif pada tahun 2025.”²

Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Penerimaan peserta didik baru adalah suatu aktivitas yang dilakukan pertama-tama di dalam suatu lembaga pendidikan, yang tentunya dilakukan melalui proses penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru.³ Selain itu penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan penting yang diadakan oleh sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta, karena dengan masuknya peserta didik baru pada sebuah sekolah akan membawa dampak positif bagi sekolah tersebut sehingga

² Puji Suryanti, Akhmad Arif Musadad, dan Isawati, “Efektivitas Pelaksanaan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Serta Pengaruh Terhadap Upaya Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Asas Keadilan di SMA Negeri Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2016-2017,” *Jurnal Candi* 20, no. 1 (Maret 2020): 112.

³ Muhamad Rudi, “Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Menggunakan Sistem Zonasi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah,” *Pedagogi XX*, no. X (2018): 2.

kegiatan belajar mengajar dapat terus berjalan dengan maksimal. Mohammad Imam Ardhi dalam jurnalnya juga berpendapat bahwa sistem rekrutmen peserta didik menempati posisi yang sangat urgen dalam menentukan kualitas peserta didik sesuai dengan standar lembaga pendidikan, dimana dalam proses rekrutmen banyak terjadi penyimpangan yang berdampak kepada tidak terpenuhinya kualitas peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penerimaan peserta didik baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan lembaga pendidikan di dalam penyaringan obyek-obyek pendidikan. Penerimaan peserta didik baru juga merupakan sebuah langkah awal bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penerimaan peserta didik baru antara yang dulu dengan sekarang terdapat perubahan, salah satunya yaitu sistem zonasi. Sistem zonasi sendiri merupakan suatu bentuk pemantapan dan efisiensi bagi masyarakat untuk memasukkan anaknya sesuai lokasi dekat rumahnya.⁴ Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi ini merupakan sebuah sistem yang dibuat untuk melakukan seleksi secara kewilayahan. Berdasarkan Permendikbud No. 51 Tahun 2018 sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah wajib menerima peserta didik dengan radius jarak terdekat dari sekolah dengan jumlah minimal

⁴ Hasbullah dan Syaiful Anam, "Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Pamekasan," *Reformasi* 9, no. 2 (2019): 113.

90% dari jumlah seluruh calon peserta didik yang diterima.⁵ Peraturan tentang zonasi ini baru mulai diterapkan tahun 2017.⁶

Alasan Kemendikbud mengeluarkan kebijakan ini antara lain adalah untuk pemerataan pendidikan serta meminimalkan jarak tempuh antara sekolah dengan rumah sesuai dengan program yang diterapkan oleh presiden Indonesia bapak Joko Widodo. Dengan adanya sistem zonasi ini diharapkan semua peserta didik baik yang ekonomi menengah kebawah maupun keatas dapat merasakan pendidikan dengan layak dan tidak ada deskriminasi dalam menerima siswa pintar dengan siswa yang kurang pintar. Sistem zonasi ini juga diharapkan mampu menghapuskan kesan yang ada di masyarakat tentang sekolah favorit dan sekolah standar.

Hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan, masih banyak orang tua dan peserta didik yang masih mencari sekolah yang favorit meskipun jarak yang ditempuh relatif jauh. Akibatnya sekolah dengan kualitas yang kurang baik menjadi kekurangan peserta didik, selain itu kualitas input peserta didik juga merupakan sisa seleksi dari sekolah yang favorit tentunya ini menjadi permasalahan tersendiri bagi sekolah yang standar. Selain itu sekolah dengan kualitas baik mau tidak mau harus menerima peserta didik yang kurang dari persyaratan, tentunya ini akan menghambat sekolah dalam proses

⁵ Riski Tri Widyastuti, "Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah dan Peserta Didik," *Edusaintek* 7, no. 1 (Mei 2020): 12.

⁶ Dearlina Sinaga dkk., "Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Sistem Zonasi di SMA Negeri Kota Medan Sesuai dengan Permendikbud No. 12 Tahun 2017," *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)* 8, no. 1 (2018): 20.

pembelajaran dan yang jelas juga menyulitkan peserta didik karena ia akan lambat dalam menerima materi yang akan berimbas pada masa depannya.

Dampak dari sistem zonasi ini baik bagi peserta didiknya sendiri maupun bagi sekolah khususnya dalam hal kualitas. Dampak bagi peserta didik tentunya merasa kesulitan untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, guru juga tidak bisa secara intensif membantu peserta didik secara individu ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sistem zonasi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kekurangannya seperti kurang adanya transparansi kepada masyarakat, kurang terpenuhinya pagu dalam setiap sekolah, input yang masuk juga terbatas dan tidak membutuhkan seleksi.

Permasalahan inilah yang menjadikan kepada semua pihak harus pro dan aktif untuk menyelesaikan terkait masalah ini. Selain itu penerapan kebijakan ini masih perlu adanya revisi karena masih banyak dampak negatif yang timbul di lapangan, seperti kurangnya kuota peserta didik, adanya kecemburuan sosial baik dari peserta didik maupun dari orang tua. Pihak sekolah tentunya harus memiliki strategi-strategi khusus yang akan diterapkan untuk tetap menjaga agar kualitas sekolah tersebut tetap unggul meskipun input yang di dapat kurang memadai karena tidak adanya seleksi. Selain itu harus adanya promosi lebih untuk meningkatkan amino masyarakat terhadap sekolah.

Penerapan sistem zonasi tersebut belum sepenuhnya menjadi solusi terbaik dari pemerintah dikarenakan ada beberapa kesenjangan yang muncul.⁷ Dengan

⁷ Eny Syafitri dan Agus Mahfud Fauzi, "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Pemerataan Pendidikan di SMAN 1 Kamal," *Equilibrium* 18, no. 01 (Januari 2021): 34.

sistem zonasi yang diterapkan ini dianggap sistem yang mendiskriminasi karena peserta didik baru terhalang impiannya untuk bisa ke sekolah yang diharapkannya. Apalagi dengan sistem penerimaannya untuk jalur prestasi hanya 30% dari total keseluruhan pendaftar. Sehingga pendidikan dikatakan belum merata seperti yang diharapkan pemerintah. Sistem zonasi secara alamiah akan mengembangkan kreatifitas pengemban kebijakan yaitu pihak sekolah terutama guru sebagai pelaksana kebijakan. Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) akan dihadapkan oleh peserta didik yang lebih beragam dalam hal kemampuan akademik. Guru diharapkan dapat beradaptasi dengan keberadaan peserta didik yang beragam tersebut, sehingga semua peserta didik dapat terlayani kebutuhan belajarnya dan tetap termotivasi dalam hal persaingan atau semangat belajar agar tetap mempertahankan mutu pendidikan.

Sistem zonasi secara normatif dinilai sangat baik, akan tetapi ketika diimplementasikan banyak kendala yang muncul. Kurangnya persiapan pemerintah terutama dalam menyusun zonasi dan prosedur pendaftaran menjadikan masyarakat kebingungan karena belum adanya sosialisasi dan informasi sebelumnya. Penyebab utama dari ketidaksiapan birokrasi adalah sangat terbatasnya waktu persiapan.

Sistem zonasi dijadikan sebagai sebuah solusi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan dan diharapkan dapat menimbulkan pemerataan pendidikan pada masyarakat desa khususnya. Untuk menciptakan sebuah keberhasilan perlu adanya sebuah sinergi antara struktur dan proses sosial dalam masyarakat

seperti tenaga pendidik, peserta didik, lembaga, masyarakat umum dan yang sangat dipentingkan adalah peran orang tua. Dengan hadirnya sistem zonasi ini diharapkan semua peserta didik tidak di bedakan antara kaya atau miskin, berprestasi atau tidak. Semua peserta didik diharapkan mendapatkan akses pendidikan secara merata. Agar semua bisa belajar, menggali kemampuan, keterampilan dan bakat yang dimiliki. Sehingga dapat menyongsong masa depan yang lebih cerah dengan pendidikan.⁸

Berdasarkan fakta di lapangan bahwasanya di SMPN 1 Ngadiluwih setelah diterapkannya sistem zonasi terdapat dampak yakni dampak positif dan negatif. Dalam hal ini ditemukan dampak positif yakni jarak tempuh siswa ke sekolah lebih dekat dan cepat dijangkau. Untuk dampak negatifnya yaitu siswa kecewa karena tidak bisa diterima di sekolah yang diinginkan di luar jangkauan sistem zonasi, siswa yang berprestasi tidak bisa bersaing dengan teman selevelnya di sekolah yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan terdorong untuk mengambil judul “Implikasi Pelaksanaan Zonasi Dalam Pemerataan Peserta Didik Baru Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus SMPN 1 Ngadiluwih)”.

⁸ Hidayah Setiyanti, “Efektifitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Menggunakan Sistem Zona Dalam Pemerataan dan Kualitas Pendidikan di SMPN Kecamatan Temanggung,” *G-Couns* 3, no. 2 (Juni 2019): 164.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem zonasi dalam pemerataan peserta didik baru dan peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 1 Ngadiluwih?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan zonasi dalam pemerataan peserta didik baru dan peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 1 Ngadiluwih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem zonasi dalam pemerataan peserta didik baru dan peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 1 Ngadiluwih.
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan zonasi dalam pemerataan peserta didik baru dan peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 1 Ngadiluwih.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik amnfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai masalah yang telah diangkat adalah sebagi berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk meningkatkan intelektual di bidang pendidikan yang akan mendatang.
 - b. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sebelumnya.

- c. Untuk pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

2. Manfaat Simple/praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan tarik peserta didik di tahun pelajaran yang akan datang
- 2) Sebagai tingkat tercapainya standar nasional pendidikan dalam pemerataan dan kualitas pendidikan

b. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan pengetahuan dan pengalaman langsung tentang implikasi pelaksanaan sistem zonasi dalam pemerataan peserta didik baru dan peningkatan kualitas pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman maupun acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti menemukan yang setopik dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun parapannya sebagai berikut :

Pertama, Wde Nur Aqramina (2020) skripsi dengan judul Implementasi Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021 (Studi Kasus di SMA Negeri 5 Kabupaten Bone). Dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang

menggunakan sistem zonasi di SMA Negeri 5 Kabupaten bone dan kendala implementasi sistem zonasi PPDB yang dihadapi calon peserta didik dan operator. Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan metode pengumpulan data melalui dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer dengan observasi dan wawancara dan data sekunder dengan pengumpulan dari jurnal, Skripsi, buku, blog dan lain-lain. Hasil penelitian ini adalah (1) proses penerimaan peserta didik yang diinformasikan kepada SMP Sederajat dengan mengirim surat juga melalui poster yang telah dibuat sekolah yang nantinya akan dikirim ke media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram, telegram dan lain-lain setelahnya melakukan pendaftaran ke sekolah dan pihak sekolah akan memverifikasi data yang masuk di sekolah dan nantinya akan ada pengumuman kelulusan lanjut daftar ulang dan mengikuti masa pengenalan sekolah dan mengerjakan tes psikologi. (2) kendala yang menjadi penghambat dalam proses penerimaan peserta didik adalah jaringan yang selalu terganggu, masih ada calon peserta didik yang belum mempunyai alat komunikasi yang dapat mengakses pendaftaran secara online dan masih ada wilayah yang tidak bisa dijangkau jaringan internet.⁹

Kedua, Yunita Sari (2020) skripsi dengan judul Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Proses Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri Kota Serang. Dengan tujuan untuk menganalisis implementasi dan hambatan

⁹ Wde Nur Aqmarina, "Implementasi Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021 (Studi Kasus di SMA Negeri 5 Kabupaten Bone)" (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 2.

yang ditemui dalam kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi di SMA Kota Serang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kebijakan sistem zonasi dalam PPDB SMA di Kota Serang sudah berjalan cukup baik, hanya komunikasi yang dilakukan belum maksimal. Hal ini dilihat dari penelitian peneliti yang dikaitkan dengan 4 variabel milik Thomas B. Smith dalam Akib, diantaranya Idealized Policy, Target Group, Implementing Organization, dan Enviromental Factors. Selain itu terdapat beberapa hambatan yang ditemukan yakni aplikasi yang disediakan mengalami gangguan, jaringan kurang memadai, kuota diluar zonasi mempengaruhi tidak terpenuhinya daya tampung di SMA Kota Serang, dan pola pikir masyarakat terdapat kualitas sekolah unggul yang belum berubah.¹⁰

Ketiga, Ihda Umi Hani (2021) skripsi dengan judul Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Pemerataan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di SMA Kota dan Kabupaten Tegal. Dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan mengenai sistem zonasi penerimaan peserta didik baru tingkat SMA, untuk mengetahui kualitas pendidikan di SMA kota dan kabupaten Tegal yang menjalankan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru, untuk mengetahui dampak sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap pemerataan kualitas pendidikan Di SMA kota dan kabupaten Tegal.

¹⁰ Yunita Sari, "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pada Proses Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sma Negeri Kota Serang" (Serang Raya, Universitas Serang Raya, 2020), 2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kebijakan mengenai pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru masih belum cukup maksimal karena masih banyak kekurangan saat pelaksanaannya 2) Kualitas pendidikan setelah zonasi meningkat namun tidak signifikan meningkat dikarenakan mendapatkan siswa yang heterogen 3) dampak sistem zonasi terhadap pemerataan kualitas pendidikan. Dampak positif adalah berkeadilan dan tidak ada diskriminasi, mengurangi keterlambatan dan komunikasi dengan orangtua lebih mudah, menghilangkan sekolah favorit, tidak perlu mencari siswa lagi. Sedangkan dampak negatifnya adalah Menambah pekerjaan karena siswa yang heterogen, sekolah favorit harus bisa menyelaraskan dengan sekolah lain/ sekolah tidak favorit dalam hal penilaian, tidak dapat menyeleksi, siswa yang berprestasi tidak dapat tertampung karena dibatasi oleh zonasi. ¹¹

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

| No. | Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---------------------|--|---|---|
| 1 | Wde Nur Aqramina | Implementasi Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran | Fokus Penelitian sama-sama mengkaji tentang penerimaan | Skripsi ini memfokuskan pada Implementasi Sistem Zonasi. Perbedaan |

¹¹Ihda Umi Hani, "Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Pemerataan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Di SMA Kota Dan Kabupaten Tegal)" (Tegal, Universitas Pancasakti Tegal, 2021), 3.

| No. | Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---------------|--|---|---|
| | | 2020/2021 (Studi Kasus di SMA Negeri 5 Kabupaten Bone) | peserta didik baru | penelitian ini dengan yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian. |
| 2 | Yunita Sari | Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Proses Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri Kota Serang | Fokus Penelitian sama-sama mengkaji tentang penerimaan peserta didik baru | Skripsi ini memfokuskan pada implemtasi kebijakan sistem zonasi. Perbedaan penelitian dengan yang akan diteliti penulis terletak pada subjek dan objek yang diteliti. |
| 3 | Ihda Umi Hani | Dampak Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Pemerataan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di | Fokus Penelitian sama-sama mengkaji tentang penerimaan peserta didik baru | Skripsi ini memfokuskan pada dampak sistem zonasi. Perbedaan Penelitian ini terdapat pada Implementasi dan fokus |

| No. | Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---------|------------------------------------|-----------|-----------------------------|
| | | SMA Kota dan Kabupaten Tegal | | penelitian yang berbeda. |